

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. Di negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.¹

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.² Bank mempunyai dua fungsi pokok yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana yang membuat bank disebut sebagai lembaga *financial intermediary*.³ Dalam pelaksanaannya, sistem perbankan di Indonesia menerapkan sistem keuangan ganda (*dual banking sistem*) dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu perbankan konvensional (prinsip bunga) dan perbankan syariah (prinsip bagi hasil).⁴

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 29.

² Kemenkeu RI, "10 Tahun 1998, Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan," (10 November 1998).

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, 30.

⁴ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan* (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), 282.

Sebagai salah satu bentuk dari perbankan nasional, bank syariah mendasarkan kegiatan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam yang tidak hanya berfokus pada tujuan komersial tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.⁵

Tujuan dari perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, seperti melakukan fungsi untuk mendukung sektor riil melalui pembiayaan sesuai prinsip syariah dan transaksi riil (fungsi intermediasi) dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat. Pembiayaan sebagai upaya lembaga finansial dalam menggerakkan sektor riil mendapat perhatian tinggi dari perbankan syariah. Dalam penyaluran pembiayaan, bank syariah dapat memberikan berbagai macam akad yakni *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *isthisna'*, *ijarah* dan *qard*. Melihat fungsi utama perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, dalam hal ini pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur perkembangan pangsa pasar dalam perbankan syariah.⁶

Kegiatan pembiayaan dan/atau penyaluran kredit merupakan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam peyaluran kredit tersebut disebabkan karena sifat utama bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi

⁵ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 106-121.

⁶ Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2009-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 4 (2014): 1550-1551.

antara unit *surplus* dan unit *defisit* dan sumber dana utama bank berasal dari dana masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga atau bagi hasil untuk bank syariah.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heri Sudarsono menunjukkan bahwa pembiayaan (*financing*) berpengaruh positif dalam jangka panjang terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ekspansi pembiayaan bank syariah akan mempengaruhi peningkatan keuntungan bank.⁸ Sedangkan penelitian Fika Azmi menunjukkan hasil yang berbeda dimana volume pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum sedangkan volume pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum. Hal ini terjadi karena konsentrasi penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank syariah lebih banyak kepada piutang jual beli.⁹

Namun demikian, munculnya bank-bank syariah baru menimbulkan persaingan yang sehat antar bank syariah baik dalam hal meningkatkan pelayanan jasa, maupun meningkatkan kinerja bank itu sendiri. Sebagai salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara maka regulator perbankan perlu melakukan pengawasan kinerja secara terkontrol dan menyeluruh untuk meningkatkan profitabilitas perbankan syariah agar perbankan tersebut tetap sehat dan efisien. Pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia melalui penilaian tingkat kesehatan bank yang menetapkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas,

⁷ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001),349.

⁸ Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no.2 (2017), 190.

⁹ Fika Azmi, "Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal EBBANK* 7, no. 2 (2016): 100-102.

solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha Bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.¹⁰

Salah satu teknik untuk menilai kinerja dan kesehatan bank adalah dari laporan keuangan bank tersebut dengan menghitung rasio yang ada. Penilaian terhadap rasio profitabilitas dengan *Profit Margin*, *Return on Asset* dan BOPO, rasio likuiditas dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*, rasio aktivitas dengan *Fixed Asset Turnover* (FAT) dan *Total Asset Turnover*. Hasil dari perhitungan rasio tersebut akan digunakan sebagai alat analisa kondisi bank tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Penilaian terhadap rasio tersebut juga dapat memberikan *signal* terhadap manajemen bank untuk dilakukan pengambilan keputusan yang sesuai dan paling tepat agar kinerja bank tetap terjaga.¹¹

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan total asetnya, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan total modal sendiri.¹² Dalam penelitian ini tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui besarnya profitabilitas bank adalah ROA. Hal ini dikarenakan ROA bisa dapat mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan, yakni dari jumlah total aset yang dimiliki oleh bank dan bukan hanya dari investasi pemegang saham saja. Rasio ROA juga sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya secara keseluruhan untuk memperoleh keuntungan.¹³

¹⁰ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 238-239.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2014): 253.

¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 257

¹³ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta 2011): 524.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Bank Indonesia menetapkan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Standar minimum CAR berdasarkan BIS adalah 8%.¹⁴ Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bahwa bank mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas bank tersebut.

Hasil penelitian Muhammad Yusuf menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan meningkatnya profitabilitas turut diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan yang akan mengurangi CAR, sehingga manajemen bank dihimbau juga untuk meningkatkan rasio tersebut.¹⁵ Namun hasil penelitian Ahmad Azmy menunjukkan hasil yang berbeda dimana CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BPRS di Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena kecukupan CAR lebih digunakan untuk mengamankan kegiatan operasional bank dari pada ekspansi pembiayaan yang mungkin akan lebih menghasilkan risiko.¹⁶

Non Performing Financing (NPF) yang dianalogikan dengan *Non Performing Loan* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit

¹⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 250-254.

¹⁵ Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13, no. 2 (2017): 149.

¹⁶ Ahmad Azmy, "Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 22, no. 1 (2018): 133.

bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN/Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).¹⁷

Hasil penelitian Ferly Ferdiant, Ratna Anggraini ZR, Erika Takidah menunjukkan hasil bahwa risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Peningkatan *Non Performing Finance* (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Finance* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.¹⁸ Namun hasil penelitian Farida Shinta Dewi, Rina Arifati dan Rita Andini menunjukkan hasil *Non performing loan* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), hal ini karena walaupun NPL pada industry perbankan ini meningkat, namun peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan beberapa instrumen yang memungkinkan bank dalam mendapatkan *profit*, misalnya peningkatan suku bunga dan kurs. Sehingga dalam hal ini NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁹

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat

¹⁷ Farida Shinta Dewi dkk, "Analysis Of Effect Of Car, Roa, Ldr, Company Size, Npl, And Gcg To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In Bei Period 2010-2013)," *Journal Of Accounting* 2, no.2 (2016): 12.

¹⁸ Ferly Ferdiant dkk, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 1, no. 2 (2014): 149.

¹⁹ Farida Shinta Dewi dkk, "Analysis Of Effect Of Car, Roa, Ldr, Company Size, Npl, And Gcg To Bank Profitability, 18.

pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.²⁰

Hasil penelitian Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, sehingga biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya.²¹ Sedangkan penelitian Muhammad Yusuf menunjukkan hasil yang berbeda dimana BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tidak efisien dalam menekan biaya operasional, namun biaya yang dikeluarkan bank banyak digunakan untuk kegiatan yang menambah *income* bank.²²

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga digunakan oleh bank. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, dapat digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka risiko lebih kecil. Peningkatan pembiayaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan bank, karena pendapatan naik maka otomatis laba juga akan meningkat.²³

Hasil penelitian yang dilakukan Bambang Agus Pramuka menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin optimalnya fungsi intermediasi yang dijalankan

²⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 72.

²¹ Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, "Pengaruh Internal *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Aplikasi Manajemen* 14, no. 1 (2016): 165-167.

²² Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," 149.

²³ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 75.

bank syariah, sehingga meningkatkan profitabilitas.²⁴ Namun hasil berbeda diperoleh oleh Rebecca Stephani, Moh. Adenan dan Anifatul Hanim dimana FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja bank umum di Indonesia. Hal ini disebabkan karena tingginya rasio NPF yang menyebabkan kredit yang disalurkan tidak memberikan hasil. Yang pada akhirnya membuat bank kesulitan untuk mengembalikan dana deposit dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya.²⁵

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan permodalan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio kualitas aset (risiko pembiayaan) NPF (*Non Performing Financing*), rasio rentabilitas (efisiensi) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan rasio likuiditas FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Berikut disajikan data mengenai perkembangan volume pembiayaan dan rasio kesehatan pada bank umum syariah (CAR, NPF, BOPO dan FDR) di Indonesia tahun 2015 - 2018.

Tabel 1.1
Volume Pembiayaan dan Rasio Kesehatan Bank Umum Syariah
Tahun 2015 – 2018²⁶

	2015	2016	2017	2018
Total Aset*	199.891	218.608	263.485	294.507
ROA (%)	0,46	0,48	0,98	1,35
Volume Pembiayaan*	149.287	156.623	184.354	192.292
CAR (%)	15,05	14,87	16,42	20,46
NPF (%)	5,30	5,55	4,49	3,95
BOPO (%)	97,30	96,96	92,03	88,64
FDR (%)	90,72	87,53	81,78	80,45

Ket : *) dalam satuan miliar rupiah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat penulis sampaikan, pada tahun 2015 ke 2016 volume pembiayaan mengalami kenaikan dari 149.287

²⁴ Bambang Agus Pramuka, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik* 7, no. 1 (2010):77.

²⁵ Rebecca Stephani dkk, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia," *e-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 4, no. 2 (2017): 195.

²⁶ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah, November 11, 2018, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.

menjadi 156.623 dan diikuti oleh kenaikan ROA dari 0,46% menjadi 0,48%. Pada tahun 2017 ke 2018 volume pembiayaan juga mengalami kenaikan dari 184.354 menjadi 192.292. Kenaikan volume pembiayaan membuat ROA mengalami kenaikan pula dari 0,98% menjadi 1,35%. Kenaikan ROA kemudian menyumbang kenaikan rata-rata total aset pada 2018 menjadi 294.507 dari 263.485 pada 2017. Hal ini sesuai dengan teori yang mempunyai hubungan positif di mana ketika pembiayaan yang disalurkan bank tinggi maka ROA juga tinggi.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat penulis sampaikan bahwa rasio CAR sepanjang tahun pengamatan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015-2016 CAR mengalami penurunan dari 15,05% menjadi 14,87% namun ROA mengalami kenaikan dari 0,46% menjadi 0,48%. Pada tahun 2016 ke 2017 CAR naik dari 14,87% menjadi 16,42%, kemudian ROA mengalami kenaikan juga dari 0,48% menjadi 0,98%. Lalu tahun 2017-2018 rasio CAR naik dari 16,42% menjadi 20,46%. Hal ini sesuai tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa CAR mempunyai hubungan positif di mana ketika CAR tinggi maka ROA juga tinggi. Dari data tersebut terdapat data *gap* yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat penulis sampaikan bahwa rasio NPF pada tahun pengamatan terus mengalami penurunan. Namun pada tahun 2015 ke 2016 NPF mengalami kenaikan dari 5,30% menjadi 5,55% dan ROA mengalami kenaikan dari 0,46% menjadi 0,48%. Lalu pada tahun 2017 ke 2018 turun dari 4,49% menjadi 3,95%. Penurunan NPF membuat ROA mengalami kenaikan menjadi 1,35% tahun 2018 dari 0,98% pada 2016. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan hubungan NPF dengan ROA adalah negatif, di mana kenaikan NPF akan membuat ROA mengalami penurunan. Dari data tersebut terdapat data *gap* yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat penulis sampaikan bahwa rasio BOPO pada 2015 ke 2016 mengalami penurunan dari 97,30% menjadi 96,96%, hal ini diikuti dengan kenaikan ROA dari 0,46% pada 2015

menjadi 0,48% 2016 dan kenaikan rata-rata total aset dari 199.891 tahun 2015 menjadi 218.608 pada 2016. Kemudian pada tahun 2017 ke 2018 BOPO mengalami penurunan dari 92,03% menjadi 88,64%. Penurunan BOPO sejalan dengan kenaikan ROA pada tahun 2017 sebesar 0,98% menjadi 1,35% pada 2018. Berdasarkan data empiris tersebut hubungan BOPO dan ROA sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai hubungan negatif di mana BOPO rendah maka ROA akan naik.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat penulis sampaikan bahwa rasio FDR selama tahun pengamatan 2015 - 2018 terus mengalami penurunan. Di tahun 2015 ke 2016 FDR mengalami dari 90,72% menjadi 87,53 namun diikuti oleh kenaikan ROA dari 0,46% menjadi 0,48%. Pada tahun 2017 ke 2018 FDR juga mengalami penurunan dari 81,78% menjadi 80,45%. Penurunan FDR tidak membuat ROA turun di mana ROA mengalami kenaikan pula dari 0,98% menjadi 1,35%. Kenaikan ROA kemudian menyumbang kenaikan rata-rata total aset pada 2018 menjadi 294.507 dari 263.485 pada 2017. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa FDR mempunyai hubungan positif di mana ketika pembiayaan yang disalurkan bank tinggi maka ROA juga tinggi. Dari data tersebut terdapat data *gap* yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terjadi *gap research* atau hasil yang berlainan dari penelitian satu dengan penelitian yang lain, begitu juga dengan data empiris yang diperoleh hasilnya tidak sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena data perkembangan bank syariah yang terus mengalami perubahan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh volume pembiayaan dan rasio kesehatan bank terhadap profitabilitas. Atas dasar itulah penulis memilih judul **“Pengaruh Volume Pembiayaan Dan Rasio Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 - 2018”** sebagai tugas akhir jenjang S1 yang ditempuh penulis.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada masalah di atas, maka dalam hal ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti :

1. Variabel yang digunakan untuk meneliti adalah volume pembiayaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
2. Objek penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2015-2018.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan bank umum syariah tahun 2015-2018 yang telah diaudit dan dipublikasikan di *website* resmi masing-masing bank.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah volume pembiayaan berpengaruh terhadap *Return on Total Asset* ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Total Asset* ?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Total Asset* ?
4. Apakah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Total Asset* ?
5. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Total Asset* ?
6. Apakah volume pembiayaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Total Asset* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh volume pembiayaan terhadap *Return on Total Asset* Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Total Asset* Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Total Asset* Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return on Total Asset* Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Financing to Deposit Ration* (FDR) terhadap *Return on Total Asset* Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh volume pembiayaan, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Total Asset* Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh volume pembiayaan dan rasio kesehatan bank terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015 - 2018 akan memperoleh beberapa manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan tentang laporan keuangan bank terutama rasio-rasio penting yang mempengaruhi profitabilitas bank yang diukur melalui rasio *Return on Total Asset* (ROA) dan terkait dengan kesehatan bank, serta dapat mendukung

penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

2. Manfaat bagi lembaga keuangan perbankan syariah

Bagi obyek penelitian terutama perbankan dapat dijadikan masukan serta evaluasi mengenai rasio CAR, NPF, ROA, BOPO dan FDR yang dapat mempengaruhi pencapaian profitabilitas bank yang wajib dipertimbangkan sebelum bank melakukan kegiatan penyaluran dana dan menjaga tingkat kesehatan bank.

3. Manfaat bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis berkaitan dalam bidang perbankan dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada di dunia perbankan khususnya perbankan syariah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan garis besar dari setiap bagian yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal ini, terdiri dari : Halaman Judul, Halaman Nota Persetujuan, Halaman Pengesahan Skripsi, Pernyataan Keaslian Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi : kajian-kajian pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian diantaranya mengenai definisi dan ruang lingkup pembiayaan, kesehatan bank, rasio CAR, NPF, BOPO, FDR dan ROA, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.